

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang bertujuan menyiapkan anak-anak usia dini dengan bekal persiapan mental dan emosional serta aspek-aspek lain dalam diri anak agar siap memasuki jalur pendidikan dasar selanjutnya.

Penyelenggaraan PAUD dapat dilakukan melalui jalur formal dan non formal. PAUD formal adalah jalur pendidikan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, termasuk ke dalamnya kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Sedangkan pengertian PAUD nonformal adalah jalur pendidikan di luar sistem persekolahan, berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

PAUD formal di antaranya Taman Kanak-kanak (TK) Raudhatul Athfal, sedangkan pada jalur nonformal, di antaranya Taman Penitipan Anak

(TPA) dan Kelompok Bermain (KB). PAUD jalur formal dan non formal sama-sama bertujuan menyiapkan anak-anak usia dini agar lebih tergali potensinya dan kesiapan serta kematangannya sehingga pada tahap pendidikan dasar mereka siap menerima materi dengan matang. Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, agama serta perkembangan bahasa.

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang melibatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual siswa. Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatkan tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang lebih sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memperdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Melalui pengembangan kognitif, kemampuan berpikir anak dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan suatu masalah. Tujuan pengembangan kognitif adalah mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Sasaran perkembangan kognitif anak usia dini

menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009 yaitu menyebutkan bagian-bagian suatu gambar, mengenal bagian-bagian tubuh, memahami konsep ukuran (besar kecil, panjang pendek), mengenal tiga macam bentuk (lingkaran, persegi, dan segitiga), dan mulai mengenal pola.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak 03 Sepanjang diperoleh data bahwa kemampuan kognitif anak masih sangat rendah. Sebagian besar anak kesulitan dalam membedakan warna, bentuk, dan ukuran benda-benda. Hal ini disebabkan karena guru cenderung masih menggunakan metode ceramah, serta belum memanfaatkan media atau metode pembelajaran yang dapat memperlihatkan secara langsung konsep-konsep tersebut.

Untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak, guru harus pandai memanfaatkan media atau sumber belajar agar siswa dapat lebih mudah dalam menggali kemampuan kognitifnya. Salah satu bentuk media yang meningkatkan kognitif anak adalah media balok, dimana konsep belajar dengan media balok adalah sebagai permainan sehingga anak diberikan kebebasan untuk mengembangkan daya imajinasinya.

Media balok merupakan potongan kayu yang memiliki berbagai bentuk. Umumnya berbentuk segi empat atau kubus. Perkembangannya, balok sebagai alat permainan tidak hanya dibuat dari kayu, berbagai bahan dipergunakan, karton, busa, karet, dan sebagainya. Anak-anak suka menumpuk balok atau menggabungkan balok untuk memuaskan imajinasinya akan sebuah bentuk. Beberapa jenis balok yang dipergunakan sebagai alat permainan antara lain adalah balok unit, balok besar, balok berongga, balok lego dan balok lainnya.

Media balok menarik bagi anak karena media ini memiliki berbagai macam warna, bentuk serta ukuran yang berbeda-beda yang akan membuat anak lebih antusias didalam pembelajaran. Maka dari itu balok sangat cocok digunakan dalam pembelajaran pengembangan kognitif terutama kemampuan anak dalam pengenalan bentuk geometri, pengklasifikasian benda berdasarkan berbagai cara, misalnya berdasarkan warna, bentuk maupun ukuran.

Melalui media balok anak dapat mengenal bentuk benda, ukuran, serta dapat membedakan berbagai macam warna benda sehingga kemampuan kognitif anak dapat berkembang dan meningkat sesuai dengan indikator. Media balok ini diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya siswa kelompok B TK 03 Sepanjang, Tawangmangu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengangkat judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Balok pada Anak Kelompok B TK 03 Sepanjang Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah melalui media balok dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak Kelompok B TK 03 Sepanjang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif menggunakan media balok pada anak TK 03 Sepanjang Kecamatan Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang upaya meningkatkan kemampuan kognitif melalui penerapan media balok bagi anak Taman Kanak-kanak 03 Sepanjang Tawangmangu.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Meningkatkan kemampuan kognitif bagi anak Kelompok B Taman Kanak-kanak 03 Sepanjang Kecamatan Tawangmangu.

b. Bagi Guru

Melatih dan memberikan pengetahuan baru bagi guru dalam mengoptimalkan media balok untuk mengembangkan kognitif anak.

c. Bagi Sekolah

Memberikan pengetahuan umum tentang penerapan media balok dalam mengembangkan kognitif anak Taman Kanak-kanak sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru lain.